

**PENINGKATAN NILAI JUAL TERONG ANTABOGA DAN PEMASARAN
BERBASIS IT UNTUK MENAMBAH PENGHASILAN IBU-IBU PKK
DESA SINGA DAN DESA KUTAMBELIN KECAMATAN TIGAPANAH
KABUPATEN KARO SUMATERA UTARA**

**Desinta Br Purba⁽¹⁾, Mardaus Purba⁽²⁾, Sabeth Br Sembiring⁽³⁾,
Joel Panjaitan⁽⁴⁾, Lennaria L. Tarigan⁽⁵⁾**

Universitas Katolik Santo Thomas, Politeknik Mnadiri Bina Prestasi,
Universitas Katolik Santo Thomas, Akademi Teknik Deli Serdang
desinta.puerba@yahoo.com, mardauspurba@yahoo.com,
sembiringsabeth@yahoo.co.id, dir.atds@gmail.com

ABSTRAKSI

Desa Singa dan desa Kutambelin terletak di Kabupaten Karo yang memiliki lahan pertanian yang subur. Terong antaboga tumbuh subur di desa Singa dan desa Kutambelin. Walaupun tumbuh subur dengan hasil produksi yang tinggi petani tidak memperoleh keuntungan yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai jual terong antaboga di pasar tradisional (rata-rata harga jual Rp. 900,-/ Kg) untuk yang berukuran besar dan berbentuk lurus. Sedangkan terong antaboga berukuran kecil dan berbentuk bengkok, rata-rata harga Rp.200,-/kg dan lebih sering tidak dijual oleh petani. Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini ditujukan untuk meningkatkan nilai jual potensi daerah khususnya terong antaboga serta pemasaran berbasis IT yang disalurkan melalui Ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan IbM ini, ibu-ibu PKK menjadi pilot project untuk meningkatkan nilai jual terong antaboga dan pemasaran berbasis IT. Ibu-ibu PKK mengemban tugas dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum lingkungan. Melalui kegiatan IBM yang sudah selesai dilakukan diharapkan kedepannya keluarga menjadi sejahtera dengan pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam mengolah dan memasarkan hasil olahan terong antaboga melalui website ibu-ibu PKK yang sudah dibangun.

Kata kunci: *pemasaran IT, terong antaboga, nilai jual*

1. Analisis Situasi

Suburnya lahan pertanian di Desa Singa dan desa Kutambelin maka hampir 87% pekerjaan penduduk desa Singa adalah petani dan sebagian besar petani menanam terong antaboga, cabe, kol sebagai tanaman muda mereka. Begitu juga dengan penduduk desa Kutambelin sekitar 98% bekerja sebagai petani dan sebagian besar menanam terong antaboga sebagai tanaman muda mereka.

Tanaman muda yang menjadi pilihan utama mereka adalah terong antaboga. Tanaman ini tumbuh dengan subur di kedua desa tersebut. Alasan petani memilih tanaman tersebut adalah karena teknik penanamannya yang tidak rumit dan tidak membutuhkan biaya yang banyak seperti tanaman muda lainnya.

Hasil panen dari tanaman terong yang buahnya berbentuk lurus dikemas dalam

plastik putih transparan kemudian di jual ke pasar tradisional yang terletak di Kota Kabanjahe. Rata-rata harga terong antaboga yang berbentuk lurus dijual seharga Rp. 900,-/kg sedangkan buah terong yang berbentuk bengkok (tidak lurus) tidak akan laku dijual di pasaran (jika dijual hanya laku Rp. 200,-/Kg). Biasanya buah yang tidak lurus (berbentuk bengkok) tersebut tidak di jual tetapi dijadikan lalapan saat makan di rumah mereka dan sisanya terbuang begitu saja tanpa ada perlakuan terhadap buah tersebut. Tidak adanya perlakuan terhadap buah tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mengolah dan memasarkan buah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual.

2. Permasalahan Mitra

Yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana meningkatkan nilai jual terong antaboga serta teknik pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi ibu-ibu PKK desa Singa dan ibu-ibu PKK desa Kutambelin.

1. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat diselesaikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengolah buah terong antaboga menjadi roti terong antaboga.
- 2) Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu pkk cara pemasaran melalui jaringan internet sehingga nilai jual produk akan meningkat dan ekonomi keuangan warga juga akan meningkat.

Melalui pengolahan terong antaboga menjadi roti terong antaboga maka nilai jual akan meningkat disertai lagi dengan teknik pemasaran melalui jaringan internet maka produk yang dihasilkan dapat diketahui oleh masyarakat umum secara luas.

4. Target dan Luaran

Target luaran yang dihasilkan dari program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah buah terong antaboga menjadi roti terong antaboga.
- 2) Menambah penghasilan ekonomi ibu-ibu PKK melalui hasil penjualan roti terong antaboga
- 3) Ibu-ibu PKK dapat memasarkan roti terong antaboga hasil olahan mereka melalui jaringan internet
- 4) Adanya website ibu-ibu PKK dalam memasarkan olahan terong antaboga dan juga olahan yang lainnya.

Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat adalah:

- 1) Mengubah pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan buah terong antaboga sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.
- 2) Menjadi salah satu usaha dalam pemanfaatan potensi daerah khususnya yang memiliki nilai jual rendah.
- 3) Membuka pemikiran ibu-ibu PKK untuk memasarkan produk olahan di jaringan internet

5. Metode Pelaksanaan

Dalam mencapai sasaran yang diharapkan maka kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah/sosialisasi, demonstrasi, pelatihan dan tanya jawab untuk mencapai sasaran yang di harapkan.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah:

- 1) Sosialisasi sistem manajemen pemasaran produk, teknik / cara meningkatkan penghasilan ekonomi ibu-ibu PKK, peluang bisnis roti terong antaboga, sistem pemasaran berbasis IT untuk menaikkan nilai jual terong antaboga, persiapan alat dan bahan dalam pengolahan roti terong antaboga, penentuan harga jual produk dilihat dari segi modal yang di dikeluarkan.
- 2) Pelatihan dan Demonstrasi pengolahan roti terong antaboga, teknik perhitungan nilai jual roti terong antaboga untuk menambah penghasilan dengan, penggunaan sistem pemasaran roti terong antaboga berbasis IT.

Gambaran pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:





Gambaran website hasil kegiatan adalah sebagai berikut:



6. Hasil dan Luaran

Hasil dari kegiatan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang sudah selesai dilakukan adalah :

- 1) Bertambahnya pemahaman ibu-ibu PKK dalam mengolah buah terong antaboga menjadi produk yang bernilai jual.
- 2) Bertambahnya pemahaman ibu-ibu PKK dalam meningkatkan penghasilan melalui pemanfaatan potensi daerah.
- 3) Bertambahnya pemahaman ibu-ibu PKK dalam hal pemasaran produk.
- 4) Adanya website Ibu-Ibu PKK yang menjadi media pemasaran hasil olahan mereka.

Hasil luaran dari kegiatan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang sudah dilakukan adalah :

Tersedianya pemasaran hasil pengolahan buah terong antaboga berbasis IT (Website pemasaran) Politeknik MBP.

7. Kesimpulan

Dari pelaksanaan program kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IBM) yang sudah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Ibu-ibu PKK begitu antusias dalam menerima materi presentasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, yang dilihat dari respon peserta pada saat pelaksanaan kegiatan.
2. Melalui penyampaian beberapa materi kepada ibu-ibu PKK, pemahaman mereka semakin meningkat.
3. Ibu-ibu PKK sangat antusias, saat pelaksana menyampaikan website pemasaran berbasis IT yang sudah dibangun

8. Saran

1. Melalui kegiatan yang sudah dilakukan, diharapkan untuk kedepannya ibu-ibu PKK dapat melihat peluang-peluang bisnis yang ada dengan melihat potensi daerah dalam meningkatkan penghasilan mereka.
2. Website yang sudah dibangun, diharapkan dapat dimanfaatkan dalam memasarkan aneka olahan hasil kreasi ibu-ibu PKK.

Daftar Pustaka

- DP2M DIKTI, 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Edisi IX. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Grant S. 2007, *Sukses Manajemen Penjualan*, Penerbit Erlangga.